

PENGELOLAAN KETIDAKHADIRAN SISWA BERBASIS APLIKASI DI SMK 1 MUHAMMADIYAH SANGATTA

Erin Haerezky Alzizah¹, Dilla Safitri Wulandari², Rika Rahim³
Juhrika Wulan Syah⁴, Duriska⁵

¹²³MPI STAI Sangatta Kutai Timur, Indonesia

⁴⁵MPI UIN Alaudin Makassar, Indonesia

erinalzizah@gmail.com¹

Abstract: The background of writing this journal was the problem of student attendance and absence during the COVID-19 pandemic. The causative factors are also very diverse. Therefore, this journal aims to describe how student management efforts in increasing attendance at SMK 1 Muhammadiyah Sangatta. In writing this journal is a type of qualitative descriptive research. Data collection techniques using interviews, and documentation. While the analysis tool is to use data compaction, data presentation, and drawing conclusions. This study shows that student management is contained in a corrective plan through steps that are applied to problematic students. The organization is carried out in collaboration between BK teachers, students, and homeroom teachers. Students often encounter implementation through socialization with various media or the right way. Supervision is carried out in two ways by the principal, namely field observations and receipt of weekly and monthly reports from the homeroom teacher, BK, as well as from senior students. Based on the explanation above, the role of school personnel in increasing student attendance at SMKN 1 Muhammadiyah Sangatta can mainly be categorized as "80%" the attendance rate during the COVID-19 pandemic is not a mandatory assessment indicator for now. This research can be recommended to school personnel to pay more attention and monitor student attendance, so that students are more diligent in attending meetings both online and offline at school.

Keywords: *Absenteeism, Factors, Student Effort and BK*

Abstrak: Latar belakang penulisan jurnal ini adalah masalah absensi dan absensi mahasiswa selama masa pandemi COVID-19. Faktor penyebabnya juga sangat beragam. Oleh karena itu, jurnal ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana upaya pengelolaan siswa dalam meningkatkan kehadiran di SMK 1 Muhammadiyah Sangatta. Dalam penulisan jurnal ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan alat analisisnya adalah dengan menggunakan pemadatan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen siswa tertuang dalam rencana korektif melalui langkah-langkah yang diterapkan pada siswa bermasalah. Organisasi tersebut dilaksanakan atas kerjasama antara guru BK, siswa, dan wali kelas. Siswa sering menjumpai implementasi melalui sosialisasi dengan berbagai media atau cara yang benar. Pengawasan dilakukan dengan dua cara oleh kepala sekolah yaitu observasi lapangan dan penerimaan laporan mingguan dan bulanan dari wali kelas, BK, serta dari siswa senior. Berdasarkan paparan di atas, peran personel sekolah

dalam meningkatkan kehadiran siswa di SMKN 1 Muhammadiyah Sangatta terutama dapat dikategorikan "80%" tingkat kehadiran selama pandemi COVID-19 bukan merupakan indikator penilaian wajib untuk saat ini. Penelitian ini dapat direkomendasikan kepada personil sekolah untuk lebih memperhatikan dan memantau kehadiran siswa, agar siswa lebih rajin menghadiri pertemuan baik online maupun offline di sekolah.

Kata kunci: *Absensi, Faktor, Usaha Siswa dan BK*

Pendahuluan

Kehadiran siswa di sekolah biasa disebut dengan istilah presensi siswa. Pengertian presensi siswa mengandung dua arti, yaitu masalah kehadiran di sekolah (*school attendance*) dan ketidakhadiran di sekolah (*non school attendance*). Kehadiran dan ketidakhadiran siswa di sekolah dianggap merupakan masalah penting dalam pengelolaan siswa di sekolah, karena hal ini sangat erat hubungannya dengan prestasi belajar siswa. Di samping itu, kehadiran dan ketidakhadiran siswa di sekolah merupakan gambaran tentang ketertiban suatu sekolah.

Kehadiran siswa di sekolah (*school attendance*) adalah kehadiran dan keikutsertaan siswa secara fisik dan mental terhadap aktivitas sekolah pada jam-jam efektif di sekolah. Sedangkan ketidakhadiran adalah ketiadaan partisipasi secara fisik siswa terhadap kegiatan-kegiatan sekolah. Pada jam-jam efektif sekolah, siswa memang harus berada di sekolah. Kalau tidak ada di sekolah, seyogyanya dapat memberikan keterangan yang sah serta diketahui oleh orang tua atau walinya (Gustina, 2014).

Pendidikan adalah usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi

dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa dan Negara (UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Pendidikan di Indonesia memiliki fungsi untuk memajukan pendidikan bangsa Indonesia seperti tertera dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan, yang bunyinya "mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Tujuan pendidikan di atas memberikan gambaran bagi sekolah bagaimana seharusnya pihak sekolah menjalankan pendidikan sehingga menghasilkan mutu lulusan yang baik. Sekolah merupakan bagian dari pendidikan. Di sekolah inilah kegiatan belajar mengajar berlangsung, ilmu pengetahuan diajarkan untuk dikembangkan kepada anak didik.

Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan inti dalam pendidikan di sekolah (Roni Fitriadi, Nurhasanah, 2019).

Peserta didik merupakan subyek dan obyek pembelajaran yang diolah dalam proses transformasi ilmu dan keterampilan dalam satuan lembaga pendidikan. Manajemen pada lembaga pendidikan, sekolah, sangat diperlukan. Begitu juga terhadap pengelolaan peserta didik yaitu manajemen peserta didik. Dengan tujuan menata dan mengatur terhadap berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan, mulai dari peserta didik masuk sampai dengan lulus agar kegiatan pembelajaran di sekolah lancar, tertib dan teratur. Berdasarkan ruang lingkup peserta didik menurut Ali Imron bahwa salah satunya, yaitu mengatur kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik di sekolah (Yudiawan, 2019).

Proses belajar dapat terganggu jika keinginan serta dorongan hati tak berhasil dikembangkan, suatu halangan jika sekolah tersebut terlalu mengekang dorongan-dorongan hati, misalnya melalui peraturan ketertiban terlalu ditekankan, yang sering merugikan kemampuan kerja secara spontan. tuntutan yang berlebih-lebihan akan selalu membuat siswa tidak dapat mencapai keberhasilan. Berdasarkan pengutamaan ketertiban, ketenangan, kebersihan yang terlalu berlebihan dapat mengatakan bahwa sekolah mengandung ciri-ciri paksaan (Fitriyah, 2021).

Tata tertib sekolah sangat diperlukan untuk menciptakan suasana sekolah yang nyaman, aman dan tertib,

sehingga akan terhindar dari peristiwa-peristiwa negatif serta dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam hal kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik di sekolah. Keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi atau hasil belajar pada setiap siswa berbeda-beda. Menurut Nurani dalam Putri yang menyatakan prestasi akademik adalah hasil yang dicapai siswa dalam kurun waktu tertentu pada mata pelajaran tertentu yang diwujudkan dalam bentuk angka dan dirumuskan dalam rapor. Prestasi belajar yang di dapat dari peserta didik merupakan sebuah tolak ukur keberhasilan dalam proses pembelajaran (Fitriyah, 2021).

Pada umumnya salah satu masalah yang sering terjadi di sekolah adalah tentang ketidakhadiran siswa yang terbagi kedalam tiga bagian: (1) alpa yaitu ketidakhadiran tanpa keterangan yang jelas dengan alasan yang tidak bisa dipertanggungjawabkan (2) izin yaitu ketidakhadiran dengan keterangan dan alasan tertentu yang bisa dipertanggungjawabkan, biasanya disertai surat pemberitahuan dari orang tua; dan (3) sakit yaitu ketidakhadiran dengan alasan gangguan kesehatan, biasanya disertai surat pemberitahuan dari orang tua atau surat keterangan sakit dari dokter.

Penyebab siswa tidak hadir ke sekolah dipengaruhi oleh beberapa hal lainnya seperti lingkungan, dari keluarga, maupun diri sendiri. Seperti ajakan teman untuk membolos, kurang dukungan orang tua terhadap anak untuk bersekolah, malas, guru yang membosankan dalam belajar atau guru

yang kiler termasuk membuat siswa tidak hadir ke sekolah.

Hal lain yang tak kalah penting dalam pengelolaan kehadiran siswa ini adalah perlunya aturan ketidakhadiran yang tegas dan jelas, disertai dengan sanksi yang mendidik (khususnya bagi siswa yang kerap alpa). *Kendati demikian, tidak diharapkan adanya bentuk sanksi yang secara eksplisit menyatakan bahwa siswa yang sering tidak hadir wajib menghadap guru Bimbingan Konseling /Konselor.* Jika hal ini terjadi maka secara langsung ataupun tidak langsung, Bimbingan dan Konseling akan dipersepsi siswa sebagai “satpam-nya sekolah”, yang tentunya tidak akan menguntungkan bagi pengembangan layanan Bimbingan Konseling sebagai lembaga pelayanan bantuan psikologis di sekolah.

Salah satu yang bertanggung jawab dalam menangani masalah ketidakhadiran ini adalah guru Bimbingan Konseling. Guru Bimbingan Konseling merupakan guru/konselor sekolah yang membantu peserta didik dalam menangani masalah siswa yang berkaitan dengan proses belajar maupun tingkah laku siswa.

Keberadaan bimbingan dan konseling menjadi sebuah tuntutan yang harus ada di lembaga pendidikan. Tujuannya adalah agar kebutuhan-kebutuhan siswa dalam pelayanan berkembang secara optimal sesuai dengan visi layanan konseling, yaitu “terwujudnya kehidupan kemanusiaan yang membahagiakan melalui tersedianya pelayanan bantuan dalam pemberian dukungan pengembangan dan pengentasan

masalah agar peserta didik berkembang secara optimal, mandiri dan Bahagia (Fitriyah, 2021).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dalam artikel ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kehadiran dan ketidakhadiran siswa di sekolah, faktor-faktor yang menyebabkan kehadiran dan ketidakhadiran siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah, serta upaya guru BK maupun kesiswaan dalam mengatasi penyebab ketidakhadiran siswa di SMK 1 Muhammadiyah Sangatta Utara selama masa pandemi.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang hasil penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik (Anggito, 2018). Penelitian ini menggunakan metode analisis data kualitatif. Pelaksanaan analisis data pada penelitian kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami dengan mudah, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sirajuddin Saleh, 2017).

Hasil dan Pembahasan

Kehadiran peserta didik di sekolah (*school attendance*) adalah kehadiran dan keikutsertaan peserta didik secara fisik dan mental terhadap aktifitas sekolah pada jam-jam efektif di sekolah. Sedangkan ketidakhadiran adalah ketiadaan partisipasi secara fisik peserta

didik terhadap kegiatan-kegiatan di sekolah.

Pada jam-jam efektif sekolah, peserta didik memang harus ada di sekolah, kalau tidak ada di sekolah, haruslah dapat memberikan keterangan yang syah serta diketahui oleh orangtua atau walinya. Hal demikian sangat penting, oleh karena ada insiden-insiden seperti : peserta didik menyatakan kepada orangtua atau walinya bahwa ia berangkat ke sekolah, tetapi ternyata tidak hadir di sekolah (Hefny, n.d.).

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru dan siswa memanfaatkan berbagai social media guna mendukung proses belajar belajar. Berdasarkan penelitian dari (Fauzy & Nurfauziah, n.d.), sebagian besar siswa yang diteliti menggunakan aplikasi *WhatsApp*, dan *google classroom* sebagai sarana belajar online. Selain itu, kedua aplikasi ini tidak menghabiskan banyak kuota dan materi yang diunggah melalui *WhatsApp* dan *Google Classroom* dapat dengan mudah di unggah (Fauzy & Nurfauziah, n.d.).

Adapun aplikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran selama daring pada SMK 1 Muhammadiyah Sangatta adalah "EDUMU", Aplikasi EduMu merupakan rancangan khusus oleh Muhammadiyah berupa aplikasi digital yang diperuntukkan oleh pihak sekolah , guru, wali siswa, dan murid. Aplikasi EduMu diperuntukkan dalam menginput dan mengakses informasi sekolah dan akademik secara langsung (Kusniati, n.d.).

a) Manfaat EduMu untuk sekolah

⊙ Meningkatkan service excellen dimata orang tua siswa

⊙ Meningkatkan ekreditasi sekolah

⊙ Mengikuti perkembangan zaman
⊙ Memudahkan mengelolah informasi akademik

⊙ Pengelolaan administrasi sekolah lebih terstruktur

⊙ Mengurangi penggunaan kertas

⊙ Memudahkan penyebaran informasi kepada wali siswa dan siswa

b) Manfaat EduMu untuk guru

⊙ Merapikan data akademik siswa

⊙ Mudah memproses nilai ujian dan raport

⊙ Kemudahan bersinergi dengan orang tua

⊙ Memudahkan pemberian materi, tugas, ujian

⊙ Proses belajar lebih efektif dan efisien

⊙ Metode pembelajaran digital sesuai zamannya

c) Manfaat EduMu untuk siswa

⊙ Belajar dilingkungan digital sesuai zamannya

⊙ Belajar diharapkan lebih menyenangkan

⊙ Riwayat pendidikan siswa mudah diakses

⊙ Kegiatan belajar di sekolah terpantau langsung oleh orang tua

⊙ Materi belajar mudah diakses oleh siswa (Kusniati, n.d.)

Sekolah maupun guru juga kadang menggunakan *google form*, dimana setiap guru diberikan akun dari **KEMENDIKBUD** yang dikenal dengan akun belajar (*Google For Education*) untuk memudahkan siswa mengikuti *meeting* karena tidak terlalu boros kuota internet.

Proses pembelajaran daring tidak sepenuhnya dapat berjalan secara efektif, karena masih memberikan dampak negatif pada siswa salah satunya yaitu

siswa menjadi malas belajar daring. (Megayanti, 2016). Sedangkan kata “daring” merupakan kepanjangan dari dalam jaringan. Pembelajaran daring adalah suatu pembelajaran dengan memanfaatkan internet sebagai media dalam menyalurkan ilmu pengetahuan (Syarifudin, 2020).

Nakayama (dalam Dewi, 2020) menjelaskan bahwa dari semua literatur dalam *E-learning* mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran online. Ini dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik siswa.

Para tenaga pendidik pun siap atau tidak siap harus berusaha bertransformasi dan beradaptasi untuk memberikan pengajaran secara daring dengan berbagai keterbatasan yang ada. Tentu hal tersebut tidaklah mudah untuk dilakukan, karena ternyata pembelajaran daring menimbulkan berbagai masalah yang ada. Masalah-masalah yang muncul di antaranya yaitu keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh guru dan siswa, sarana-prasarana yang kurang memadai, akses internet yang terbatas, dan kurang siapnya penyediaan anggaran (Dewi, 2020). Hal senada juga disampaikan oleh Imam Syafi'i bahwa permasalahan pendidikan pada masa pandemi Covid-19 antara lain: materi yang disampaikan belum tentu dapat dipahami oleh peserta didik, kurangnya kemampuan guru dalam menerapkan teknologi, kurangnya kemampuan guru dalam melakukan kontrol, dan literasi digital (Syafi'i, 2021).

Sejatinya, tingkat kehadiran siswa baik di masa normal maupun di

masa pandemi covid-19 merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi siswa, karena tingkat kehadiran dijadikan guru untuk mengambil kebijakan, baik pada tingkat kelas maupun sekolah. Menurut Rothman menyebutkan bahwa kehadiran di sekolah merupakan faktor yang sangat penting dalam keberhasilan sekolah. Namun tentu ini tidak lantas kemudian dapat dipukul rata, mengingat di sebagian tempat lain yang akses internet sukar dijangkau, maka tentu lembaga memiliki kebijakan tertentu terkait dengan kehadiran siswa saat pembelajaran daring (Zeptiani, 2021).

Sebab Ketidakhadiran Peserta Didik

Untuk mengetahui sebab ketidakhadiran SMK 1 Muhammadiyah Sangatta dalam proses pembelajaran kami melakukan survey kepada guru yang bersangkutan di SMK 1 Muhammadiyah Sangatta. Adapun pendapat para guru adalah mungkin yang menjadi faktor utama penyebab ketidakhadiran siswa adalah dari faktor ekonomi, dan keluarga. Seperti halnya tidak ada kuota internet menjadikan siswa tidak dapat mengikuti *meeting* dan menjadikan siswa dianggap tidak hadir. Dan untuk faktor keluarga meskipun anak dalam tahap menengah ke atas yang terbilang cukup dewasa tapi pada masa pandemi yang terjadi saat ini mereka juga membutuhkan perhatian dan dukungan dari keluarganya.

Pembelajaran secara online atau daring merupakan cara baru dalam proses belajar-mengajar yang memanfaatkan perangkat elektronik khususnya internet dalam penyampaian belajar. Pembelajaran daring,

sepenuhnya bergantung pada akses jaringan internet (Putria et al., 2020). Pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara online. Konsep pembelajaran daring memiliki konsep yang sama dengan *e-learning* (Tambakmulyo et al., 2021). Susahnya *signal* ponsel dan jaringan saat pembelajaran online menjadi problema yang terjadi setiap saat, terutama di wilayah-wilayah yang memang jangkauannya jauh dari pusat perkotaan (Ifendi, 2021).

Seperti yang dipaparkan pada masa pandemi manajemen kesiswaan SMK 1 Muhammadiyah Sangatta menganggap sistem kehadiran tidak menjadi indikator penting dalam penilaian, sangat berbeda pada saat sebelum pandemi. Dan untuk siswa yang tingkat ketidakhadirannya kurang lebih 3 kali absen, hanya diberikan surat pernyataan, tapi apabila ketidakhadirannya tidak dapat ditoleransi lagi itu menjadi urusan kepala sekolah.

Sanksi

Sanksi dibuat tanpa pandang bulu, dan tanpa diskriminasi, semua orang akan mendapatkan sesuai dengan bentuk pelanggaran yang telah diperbuatnya. Tidak ada memandang fisik, suku, agama, RAS tertentu, baik itu kaya maupun miskin, semuanya akan mendapatkan hukuman yang setimpal sesuai dengan peraturan apa yang dilanggar.

Sanksi dapat berbentuk lisan maupun tulisan, hukuman yang bersifat

mendidik tanpa adanya kekerasan. Hukuman secara lisan seperti teguran dari guru, dan tulisan memberi surat peringatan yang dimana orang tua siswa dipanggil dan datang ke sekolah. Dan melakukan skorsing bila melakukan pelanggaran yang sama secara berulang-ulang serta mengeluarkan siswa yang bermasalah dari sekolah atau diberi pilihan pindah ke sekolah lain. Dalam halnya mengatasi ketidakhadiran siswa, sekolah telah berupaya agar siswa tidak sering absen ke sekolah (Reski et al., n.d.)

Kurangnya Minat Siswa Dalam Mengikuti Proses Pembelajaran

Minat belajar merupakan sikap ketaatan dalam kegiatan proses belajar, baik yang menyangkut perencanaan jadwal belajar yang dimilikinya maupun inisiatif dirinya sendiri melakukan usaha tersebut dengan bersungguh-sungguh dalam belajar.

Pembelajaran online pada dasarnya merupakan pembelajaran yang dilakukan secara virtual melalui aplikasi virtual yang tersedia. Walaupun demikian, pembelajaran online harus tetap memperhatikan kompetensi yang akan diajarkan.

Pembelajaran online dapat dijadikan solusi terhadap dampak minat belajar siswa pembelajaran jarak jauh ketika terjadi sebuah wabah seperti yang terjadi saat ini ketika pemerintah menetapkan kebijakan *sosial distancing*. *Sosial distancing* diterapkan oleh pemerintah dalam rangka membatasi interaksi manusia dan menghindarkan masyarakat dari kerumunan agar terhindar dari penyebaran virus covid 19

(Asrul & Afil, 2020). Oleh karena itu semua warga sekolah wajib memiliki kompetensi manajerial untuk mengelola lembaganya, baik dalam kondisi normal pada umumnya maupun dalam kondisi darurat bencana agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan tanpa ada halangan yang berarti (Ifendi, 2020a).

Minat belajar juga mempunyai indikator di dalamnya yaitu adanya perasaan tertarik dan juga senang untuk belajar, adanya partisipasi yang aktif, adanya kecenderungan untuk memperhatikan dan daya konsentrasi yang besar, memiliki perasaan positif dan kemauan belajar yang terus meningkat, adanya kenyamanan pada saat belajar, dan dimilikinya kapasitas dalam membuat keputusan berkaitan dengan proses belajar yang dijalannya (Yunitasari & Hanifah, 2020). Untuk mengatasi persoalan di atas maka pihak sekolah dan orang tua harus saling kooperatif dalam membimbing anak-anak dalam belajar. Pembelajaran dari rumah menegaskan perlunya orang tua sebagai pemimpin untuk melakukan peran sebagai pendamping belajar anak (Mubarok, 2021). Dibutuhkan kesabaran, keuletan, dan kepemimpinan yang matang dalam menyelesaikan masalah ini. Tentunya tiap-tiap orang tua memiliki tipologi kepemimpinan atau cara yang berbeda satu sama lainnya dalam membimbing anaknya dalam belajar (Ifendi, 2020b).

Upaya BK dan Kesiswaan Untuk Mengurangi Tingkat Ketidakhadiran Peserta Didik

Dari sekolah sendiri melakukan beberapa upaya untuk mengurangi

tingkat ketidakhadiran peserta didik, seperti :

a. Melakukan *home visit* untuk mengetahui keadaan dan alasan yang menjadi faktor ketidakhadiran siswa tersebut

b. Memberikan toleransi kepada siswa, meskipun siswa tidak mengisi absensi di aplikasi, tapi siswa mengerjakan dan mengumpulkan tugas dengan tepat waktu.

c. Penggunaan media pembelajaran guna menarik minat siswa pada pembelajaran dan membuat video pembelajaran terkait materi yang dibahas.

Berdasarkan hasil wawancara yang diberikan pada guru di SMK 1 Muhammadiyah Sangatta dapat diketahui bahwa 80% guru menganggap bahwa ketidakhadiran siswa pada masa pandemi ini tidak menjadi prioritas penilaian, akan tetapi indikator penilaian untuk kehadiran digantikan dengan tugas dari setiap guru mata pelajaran. Hal tersebut disebabkan karena adanya keterbatasan-keterbatasan seperti *signal*, fasilitas pembelajaran dan pendampingan ketika belajar di rumah. Upaya-upaya tersebut dilakukan guna menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Selain itu adanya media diharapkan mampu membuat siswa aktif dalam setiap proses pembelajaran.

Kehadiran siswa di sekolah biasa disebut dengan istilah presensi siswa. Pengertian presensi siswa mengandung dua arti, yaitu masalah kehadiran di sekolah (*school attendance*) yang disebut presensi dan ketidakhadiran di sekolah (*non school attendance*) yang disebut absensi. Kehadiran dan ketidakhadiran siswa di sekolah dianggap merupakan

masalah penting dalam pengelolaan siswa di sekolah, karena hal ini sangat erat hubungannya dengan prestasi belajar siswa. Di samping itu, kehadiran dan ketidakhadiran siswa di sekolah merupakan gambaran tentang ketertiban suatu sekolah (Yudiawan, 2019).

Ada banyak sumber penyebab ketidakhadiran siswa di sekolah, baik yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri (faktor internal), misalnya karena persepsi tentang kehadiran, disiplin diri dan motivasi belajar yang rendah, maupun dari luar diri siswa (faktor eksternal), misalnya lingkungan sekolah dan pergaulan yang kurang kondusif. Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor eksternal yang mungkin bisa menyebabkan ketidakhadiran siswa di sekolah. Di bawah ini disajikan beberapa kemungkinan ketidakhadiran siswa yang disebabkan atau bersumber dari keluarga (Gustina, 2014).

Secara administratif, pengelolaan kehadiran dan ketidakhadiran pada tingkat kelas menjadi tanggung jawab wali kelas. Oleh karena itu, wali kelas seyogyanya dapat mendata secara akurat tingkat kehadiran dan ketidakhadiran siswa di kelas yang menjadi tanggung jawabnya sekaligus dapat menganalisis dan menyajikannya dalam bentuk grafik atau table.

Sementara untuk tingkat sekolah, petugas yang tepat mengelola kehadiran dan ketidakhadiran siswa adalah wakasek kesiswaan. Sama halnya dengan wali kelas, wakasek kesiswaan pun seyogyanya dapat mendata secara akurat tingkat kehadiran dan ketidakhadiran siswa secara keseluruhan serta dapat

menganalisis dan menyajikannya dalam bentuk grafik atau table (Yudiawan, 2019).

Siswa biasanya melakukan perbuatan itu untuk mencari identitas diri, ingin menunjukkan kemampuannya pada orang lain. Seorang siswa dikategorikan sebagai anak yang bermasalah apabila ia menunjukkan gejala-gejala penyimpangan antara lain: mengantuk, datang terlambat, sering membolos.

Kehadiran siswa ke sekolah sangat menentukan untuk mencapai nilai hasil belajar yang diharapkan oleh siswa. Adapun persentase kehadiran siswa di sekolah minimum 80% jika kurang dari itu maka akan diberi peringatan atau sanksi seperti membayar denda, dipanggil orang tua. Adapun jenis-jenis kehadiran/absensi yaitu : (a) Absensi manual absensi jenis manual, adalah absensi yang sepenuhnya dikerjakan langsung oleh manusia. absensi siswa manual biasa terdiri dari. (1) absensi harian siswa, (2) Rekapitulasi absensi siswa per bulan yaitu rekapitulasi yang datanya diambil dari absensi harian, adapun pengerjaannya bisa harian, mingguan atau juga bulan (3) Rekapitulasi absensi siswa per semester yaitu rekapitulasi yang datanya diambil dari rekapitulasi absensi per bulan, adapun pengerjaannya bisa per semester. (b) Absensi otomatis/Elektrik. Pada era modernisasi seperti sekarang ini dalam membuat absensi, kita dapat menggunakan alat bantu elektronik. Jadi absensi otomatis adalah absensi yang menggunakan alat bantu elektronik (Fitriyah, 2021). Bagaimanapun juga kehadiran peserta didik ke sekolah

merupakan salah satu bentuk kedisiplinan, dan singkatnya semakin berkurangnya jumlah siswa yang melanggar segala bentuk aturan tata tertib di suatu sekolah, maka akan lebih baik pula iklim akademiknya (Damayanti et al., 2022).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti laksanakan mengenai analisis ketidakhadiran siswa di sekolah dan upaya Kesiswaan dalam mengatasinya. Gambaran ketidakhadiran siswa di sekolah SMK 1 Muhammadiyah 80% tidak menjadi hambatan untuk naik ketingkat selanjutnya, karena sistem ketidakhadiran pada masa pandemi tidak jadi patokan penilaian melainkan yang menjadi patokan adalah tugas siswa.

Faktor-faktor penyebab ketidakhadiran siswa di sekolah disebabkan oleh faktor dari lingkungan internal keluarga diantaranya adalah susah signal/jaringan, cara orang tua mendidik, keadaan ekonomi keluarga serta faktor dari diri sendiri yaitu karena malas mengikuti *meeting*, Susah untuk bangun pagi, tidak mengerjakan tugas, dan membantu orang tua berjualan di pagi hari.

Daftar Pustaka

- Anggito, A. J. S. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak.
- Asrul, & Afil, M. (2020). Dampak pembelajaran online terhadap minat belajar siswa pada masa pandemi covid-19. *Publikasi Ilmiah Universitas Muhammadiyah Kendari*, 1–15.
- Damayanti, A. A., Maryam, S., Septiani, R., Nabila, T. K., Sadad, R., & Dewi, A. A. (2022). Pengelolaan Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik di SMK 1 Muhammadiyah Sangatta Utara. *INOVASI*, 1(2).
- Fauzy, A., & Nurfauziah, P. (2021). Kesulitan Pembelajaran Daring Matematika Pada Masa Pandemi COVID-19 di SMP Muslimin Cililin. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 551–561. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.1514>
- Fitriyah, S. (2021). PERANAN GURU PEMBIMBING DALAM MENINGKATKAN KEHADIRAN SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 12 PEKANBARU. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.
- Gustina. (2014). Tingkat Kehadiran Siswa Dalam Proses Pembelajaran Dan Usaha Guru Pembimbing Dalam Meningkatkan Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kampar. *Repositori UIN Suska*, 11–31.
- Hefny, T. (2019). *Makalah Kehadiran dan Ketidakhadiran Peserta Didik*. Blogspot.Com.
- Ifendi, M. (2020a). Kompetensi Manajerial Mahasiswa Prodi MPI STAI Sangatta Kutai Timur dalam Pengenalan Lapangan Pendidikan. *JURNAL TARBAWI STAI AL FITHRAH*, Volume 9(Nomor 1), 39–58.
- Ifendi, M. (2020b). Pesantren Dan kepemimpinan Kiai: Studi Kasus Di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Gresik (1980-2020). *MUDIR (Jurnal Manajemen Pendidikan)*, 2(September),

13.
<https://ejournal.insud.ac.id/index.php/MPI/issue/view/18>
- Ifendi, M. (2021). Disaster Emergency Response Management to Anticipate the Spread of Covid-19 at the Islamic Boarding School. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 389–406.
- Kusniati. (2021). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Edumu Pada Pembelajaran Fisika Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Xi Ipa Di Sma Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.
- Mubarok, R. (2021). Peran Kepemimpinan Dalam Keluarga Pada Pembelajaran Daring Di Desa Sangatta Utara. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(3), 1251. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.3.1251-1262.2021>
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–870. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>
- Reski, A., Putra, B., & An, D. N. (2020). Faktor Penghambat dalam Mengatasi Ketidakhadiran Siswa Kelas XI IPS di SMAN 1 Lubuk Basung. 1(4), 253–264.
- Roni Fitriadi, Nurhasanah, M. (2019). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KETIDAKHADIRAN SISWA DI SEKOLAH DAN UPAYA GURU BK DALAM MENGATASINYA (Suatu penelitian pada MAN 4 Kabupaten Aceh Besar). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, Vol. 4 No.(September), 8–17.
- Syafi'i, M. I. (2021). ANALISIS PERMASALAHAN PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR PADA MASA PANDEMI COVID-19. *Al-Rabwah : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(02), 51–59.
- Tambakmulyo, N., Kebumen, K., Ambarwati, D., Wiarsih, C., & Irawan, D. (2021). Strategi Guru Dalam Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sd. *Prosiding Seminar Nasional*, 9(1), 215–224.
- Yudiawan, A. (2019). Analisis Korelasi Tingkat Absensi dengan Hasil Belajar Siswa MTs . Sains al-Gebra Kota Sorong Papua Barat. *Jurnal Kependidikan*, 11(2), 353–373.
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 232–243. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i3.142>
- Zeptiani, N. W. (2021). PENGARUH TINGKAT KEHADIRAN SISWA MASA PANDEMI COVID-19 TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PPKn. 7, 62–70.